

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan keanekaragaman tumbuhan, yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, salah satunya adalah pengembangan dalam bidang obat tradisional yang berasal dari tanaman yang ada di sekitar (Maulidah, dkk., 2020).

Tanaman obat merupakan tanaman, yang dapat tumbuh dengan sendirinya ataupun dibudidayakan, tanaman obat tradisional yang sudah sejak lama dipercaya secara empiris, dapat digunakan untuk mengurangi keluhan penyakit. Dimana pada tanaman tersebut mengandung zat-zat kimia dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Bagian tanaman yang umum diolah untuk diambil zat berkhasiatnya mulai dari akar, batang, kulit, daun, bunga, buah, biji, maupun rimpang (Yassir dan Asnah, 2018).

Pengobatan dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar telah sering dilakukan oleh nenek moyang, yang diajarkan secara turun-temurun dan telah menjadi warisan budaya. Saat ini pengobatan dengan memanfaatkan tanaman obat berkhasiat masih cukup diminati di kalangan masyarakat, dimana masyarakat percaya bahwa tanaman obat dapat meningkatkan kesehatan, untuk mengurangi keluhan penyakit, ataupun terapi pendamping dari obat kimia (Prasanti, 2017).

Salah satu tanaman yang dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat adalah tanaman ceplukan (*Physalis angulata* L.). Menurut Nurvitha (2016), ceplukan berasal dari Amerika, tanaman ini merupakan tanaman semak liar yang hanya tumbuh pada satu musim saja yaitu musim hujan, tanaman ini biasa tumbuh dengan sendirinya di tepi jalan, sungai, sawah, ladang dan semak-semak, yang memiliki tekstur tanah gambut yaitu tanah basah berpotensi bisa tergenang oleh air, berasal dari tumpukan sisa tanaman maupun pepohonan yang membusuk namun belum sempurna. Saat ini ceplukan sendiri sudah semakin familiar dan buahnya memiliki nilai jual, sehingga tanaman tersebut tak lagi dipandang sebelah mata sebagai tanaman liar maupun tanaman pengganggu di area persawahan dan kini dikenal sebagai tanaman buah.

Tanaman ceplukan (*Physalis angulata* L.) berdasarkan penelitian sebagai obat tradisional dapat menyembuhkan penyakit, namun kandungan dan khasiatnya belum banyak dibuktikan secara ilmiah (Fadhila, dkk., 2019). Mulai banyak dikenalnya ceplukan membuat tanaman tersebut dilirik oleh para peneliti untuk dibuktikan tentang khasiat dan manfaat ceplukan dalam kehidupan sehari-hari.

Daun ceplukan menurut Lau dan Herman (2020), dapat digunakan sebagai antifungi, dimana ekstrak etanol daun ceplukan diuji dengan reagen *Dragendrof*, *Mayer*, dan *Wagner*, serta penambahan serbuk Magnesium (Mg), dan air mendidih menunjukkan hasil adanya senyawa alkaloid, flavonoid dan tanin dimana ketiga kandungan tersebut dapat menghambat pertumbuhan jamur maka dibuat dengan formulasi sebagai bedak tabur. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk. (2016), ekstrak yang mengandung alkaloid, flavonoid, dan tanin

dapat menghambat perkembangan jamur *Candida albicans*, yang diujikan pada cawan petri dengan sumuran berisi *Candida albicans*, lalu diberi suspensi ekstrak tanaman tersebut, maka membentuk daerah yang berwarna coklat tua hingga muda tembus pandang yang memiliki arti daerah itu tidak ditumbuhi *Candida albicans*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah, dkk. (2019), ekstrak daun ceplukan dapat digunakan dalam mengurangi rasa nyeri karena adanya kandungan zat flavonoid.

Permana (2013), dalam penelitiannya mengenai pengujian kandungan kimia ekstrak etanol buah ceplukan (*Physalis angulata L.*) terdeteksi adanya senyawa saponin, alkaloid, dan flavonoid. Ekstrak buah ceplukan tersebut diujikan pada hewan uji yang telah diberi perlakuan untuk meningkatkan kandungan kadar gula di dalam darah. Tikus yang mengalami diabetes diberikan ekstrak buah ceplukan akan mengalami penurunan kadar gula dalam darah. Berdasarkan penelitian Sa'diyah (2018), buah ceplukan memiliki rasa manis agak asam, namun setelah dibuat menjadi sediaan ekstrak buah ceplukan memiliki rasa yang pahit, maka untuk menutupi rasa yang kurang enak pada ekstrak buah ceplukan dapat dibuat menjadi sediaan suspensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah, senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam daun dan buah tanaman ceplukan (*Physalis angulata L.*) ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam daun dan buah tanaman ceplukan (*Physalis angulata* L.).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk mengetahui kandungan zat berkhasiat dari daun dan buah ceplukan (*Physalis angulata* L.) dan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan mendorong diadakannya kembali penelitian lebih lanjut untuk membuat sediaan farmasi dari bahan tersebut, sehingga industri obat herbal di Indonesia semakin berkembang.